

Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Melalui Metode *Show and Tell* di RA Darul Hikmah Kabupaten Aceh Besar

Fatin Nabilla R^{1*}, Yuhasriati², Siti Naila Fauzia³, Khoiriyah⁴, Dewi Yunisari⁵

Departemen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Syiah Kuala, Indonesia^{1,2,3,4,5}

*E-mail: fatin10fmr@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 07-05-2026

Revised: 14-06-2026

Accepted: 17-06-2026

Keywords

Percaya Diri, *Show and Tell*,
Anak Usia Dini

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan ditemukan permasalahan meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini melalui metode *show and tell* di RA Darul Hikmah Kabupaten Aceh Besar, menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam meningkatkan rasa percaya diri dengan sub indikator anak sudah berani tampil di depan kelas dan mengutarakan pendapatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini melalui metode *show and tell* pada usia 4-5 tahun di RA Darul Hikmah Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan jumlah subjek 8 orang anak 4 anak perempuan dan 4 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik PTK yang dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas guru dan peningkatan rasa percaya diri anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *show and tell* dapat meningkatkan rasa percaya diri anak yang signifikan. Anak berani tampil di depan kelas dan mengutarakan pendapatnya saat *show and tell*. Dengan demikian, metode *show and tell* direkomendasikan sebagai pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini.

This research is motivated by the discovery of problems in increasing the self-confidence of early childhood through the show and tell method at RA Darul Hikmah, Aceh Besar Regency, according to the Child Development Achievement Level Standards (STPPA) in increasing self-confidence with sub-indicators that children are brave enough to appear in front of the class and express their opinions. This study aims to determine how to increase the self-confidence of early childhood through the show and tell method at the age of 4-5 years at RA Darul Hikmah, Aceh Besar Regency. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method which is carried out in 2 cycles with a total of 8 children as subjects. Data collection techniques are carried out through observation of teacher activities and increasing children's self-confidence. The results of the study show that the show and tell method can significantly increase children's self-confidence. Children dare to appear in front of the class and express their opinions during show and tell. Thus, the show and tell method is recommended as an effective learning method to increase the self-confidence of early childhood.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Nabilla R, F., Yuhasriati., Fuzia, S.N., khoiriyah., Yunisari, D., (2026). Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini melalui Metode *Show and Tell* Di RA Darul Hikmah Kabupaten Aceh Besar. *Hournal of Education. Haumeni Journal of Education*, 6(1), 272-279. doi: <https://doi.org/10.35508/haumeni.v6i1.28315>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, untuk menekankan pengembangan seluruh aspek kepribadian pada diri seorang anak. Paud adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada kompetensi anak (Ndari & Chandrawaty, 2018).

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia rentan 0-6 tahun, menurut Undang-undang Nomor 20 Sisdiknas tahun 2003 anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang khusus yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya yang bersifat unik. Anak usia dini sering juga disebut dengan masa emas atau golden age yang dimana masa itulah anak menjelajahi atau mengeksplorasi hal-hal yang ingin mereka lakukan dan masa yang paling penting untuk dapat membantu karakter anak.

Berdasarkan Standar Peraturan Pendidikan Anak Usia Dini (Permendikbud 137 tahun 2014) menyebutkan bahwa kemampuan sosial emosional anak usia 4-5 tahun dengan indikator kesadaran diri yakni: a) menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, b) mengendalikan perasaan, c) menunjukkan rasa percaya diri, d) memahami peraturan dan disiplin, e) memiliki sikap gigih dan bangga terhadap karyanya sendiri.

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Percaya diri berarti yakin akan kemampuannya untuk menyelesaikan masalah suatu pekerjaan dan masalah. Anak yang tidak memiliki rasa percaya diri akan mengalami banyak kesulitan dan dapat menghambat proses interaksi sosialnya. Dimana sifat pemalu anak akan sulit untuk bersosialisasi dengan orang lain, anak yang memiliki rasa percaya dirinya yang kurang pasti takut saat berinteraksi dengan lingkungan dan keluarganya. Salah satu yang menyebabkan seorang anak yang tidak memiliki rasa percaya diri yaitu pola asuh dari orang tua yang memanjakan si anak jadi ketika anak harus turun ke lingkungan luar mereka tidak bisa mandiri dan tidak memiliki rasa percaya diri untuk menghadapi lingkungan yang baru (Hakim, 2005).

Rasa percaya diri anak dapat juga dikembangkan dengan metode apa saja, salah satunya adalah metode *show and tell*. Metode *show and tell* merupakan metode yang dilakukan dengan cara menunjukkan benda-benda yang dikenal oleh anak dan juga diceritakan oleh anak di depan kelas, yang dimana jenis *show and tell* ini bisa diterapkan dengan cara menggunakan benda seperti sayuran, boneka, hewan, buah-buahan, mainan, kitab suci, alat tulis, foto dan gambar. Metode ini akan merangsang anak untuk menceritakan benda yang dimiliki yang berturut-turut dimulai dari nama benda, benda itu berasal dari mana, warnanya, cara mendapatkannya, cara merawatnya, boleh dipinjam atau tidak, dan siapa saja yang boleh memakainya.

Show and tell merupakan kegiatan yang mengutamakan keterampilan komunikasi dasar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengajarkan anak berbicara di depan umum dan menyadarkan mereka akan hal-hal sederhana sehari-hari. Metode *show and tell* digunakan untuk mengungkapkan kemampuan perasaan, dan keyakinan anak. Setiap hari guru dapat meminta anak untuk bercerita dua atau tiga saja apa yang ingin anak ungkapkan, dimana saat anak bercerita guru dapat melakukan asesmen pada anak tersebut. Guru juga dapat melanjutkan topik yang dibicarakan anak sebagai pembelajaran (Nazla et al., 2021).

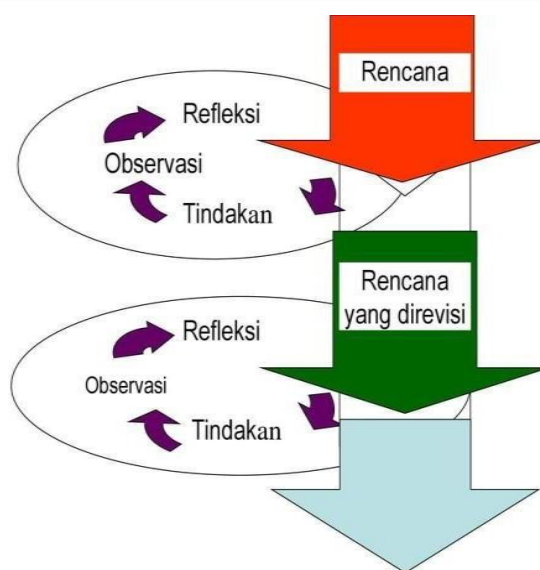
Menurut Aqilla et al. (2024) Metode *show and tell* memiliki banyak manfaat, yaitu dapat melatih keterampilan berbahasa, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan keterampilan sosial dan mendorong keberanian untuk dapat tampil dan mengekspresikan diri. ketika anak terlibat dalam kegiatan *show and tell* ini maka teman-temannya akan mendengar dan memperhatikan bagaimana dirinya tampil sehingga kepercayaan diri anak serta rasa dihargai oleh orang lain semakin lama akan tumbuh. Anak akan merasa lebih dihargai dengan perhatian dan rasa ingin tahu dari teman-temannya sehingga kepercayaan diri akan tumbuh pada dirinya.

Hasil dari observasi awal yang dilakukan peneliti yaitu pada hari selasa-jumat, 12-15 Agustus 2025 di RA Darul Hikmah di kelas A. Pada proses pembelajaran terlihat 8 dari 10 anak tersebut memiliki rasa percaya diri yang kurang dan sikapnya lebih pendiam dari beberapa teman sekelasnya. Terlihat saat proses guru sedang menjelaskan dan bercerita tentang buah-buahan kemudian guru bertanya dan mencoba menyuruh anak satu persatu untuk maju ke depan dan bercerita kembali di depan teman-temannya apa yang mereka ketahui tentang buah-buahan yang sudah dijelaskan oleh gurunya tersebut. Sebagian dari beberapa anak tersebut tidak mau maju karena merasa malu, padahal saat ditanyakan oleh guru tanpa harus menyuruh ke depan anak tersebut bisa menjawab, hanya saja saat di arahkan untuk maju ke depan untuk menyampaikan perasaannya dia tidak mau karena merasa tidak percaya diri.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini melalui metode *show and tell* di RA Darul Hikmah Kabupaten Aceh Besar. Adaun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini melalui metode *show and tell* di RA Darul Hikmah Kabupaten Aceh Besar.

METODE

Dalam pelaksanaan penelitian ini, digunakan model penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart yang merupakan suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi-situasi sosial seperti pendidikan untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc. Taggart memiliki empat tahapan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan atau tindakan (*action*), tahap pengamatan (*observation*), tahap refleksi (*reflection*) (Rohita, 2021). Alur pelaksanaan penelitian ini dapat di lihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Prosedur Penelitian Model Kemmis dan Mc. Taggart

Penelitian ini dilaksanakan di RA Darul Hikmah, Kabupaten Aceh Besar, dengan subjek 8 anak usia 4-5 tahun yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini melalui metode *show and tell*. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data berupa observasi anak dan peneliti sebagai guru. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan ditetapkan apabila minimal 75% atau apabila sudah berlangsung 2 siklus pembelajaran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal, terlihat bahwa pada sub indikator berani tampil di depan kelas dan mengutarakan pendapatnya anak masih tidak percaya diri.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Pra Siklus

No	Subjek	Indikator Menunjukkan Rasa Percaya Diri		Jumlah
		Berani tampil di depan kelas	Mengutarakan Pendapatnya	
1	AN	25%	25%	25%
2	AP	25%	50%	37,5%
3	SN	25%	25%	25%
4	AD	25%	25%	25%
5	MA	25%	25%	25%
6	ZI	25%	25%	25%
7	RA	50%	25%	37,5%
8	HH	25%	25%	25%
Hasil Perolehan Persentase Keberhasilan Anak				28,12%
Persentase Keberhasilan Anak				75%

Berdasarkan data tabel 1, terlihat bahwa pada saat pra siklus kemampuan motorik halus anak masih tergolong rendah. Peneliti menetapkan indikator keberhasilan jika capaian anak mencapai persentase 75% atau mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dari data hasil pra siklus pada sub indikator berani tampil di depan kelas dan mengutarakan pendapat berapa pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Maka untuk itu, peneliti menggunakan metode *show and tell* dalam meningkatkan rasa percaya diri anak meningkat hingga macapai indikator keberhasilan yang ditargetkan..

Siklus I Tindakan I

Pada siklus I tindakan I, peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk merancang strategi pembelajaran diawali dengan menyesuaikan RPPH yang telah disiapkan serta mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat kemampuan dalam meningkatkan rasa percaya diri anak melalui metode *show and tell* dan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan siklus I tindakan I difokuskan dalam kegiatan berani tampil di depan kelas dan mengutarakan pendapatnya. Guru menyiapkan media berupa poster gambar sayuran untuk kegiatan *show and tell*, guru menjelaskan tujuan kegiatan *show and tell* kepada anak. guru menunjukkan poster gambar sayuran sebagai objek *show and tell*, guru memberi contoh berbicara saat *show and tell*, guru memanggil anak satu persatu untuk maju kedepan kelas, guru membimbing anak yang masih malu dan ragu, dan guru memberikan pujian atas percaya diri anak saat *show and tell*.

Hasil observasi pada siklus I tindakan I menunjukkan bahwa meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini melalui metode *show and tell* pada sub indikator berani tampil di depan kelas terdapat 4 anak dengan kategori Belum Berkembang (BB) dan 4 anak dengan kategori Mulai Berkembang (MB). Pada sub indikator mengutarakan pendapatnya terdapat 6 anak dengan kategori Belum Berkembang (BB) dan 2 anak dengan kategori Mulai Berkembang (MB) tetapi ia masih bingung dengan lanjutan ceritanya dan masih membutuhkan bantuan dari gurunya.

Hasil observasi pada siklus I tindakan I menunjukkan bahwa skor meningkatkan rasa percaya diri anak melalui metode *show and tell* pada skor 34,37% dan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Siklus I Tindakan II

Pada siklus I tindakan II, guru mengkondisikan anak-anak untuk duduk yang rapi dimulai dengan *ice breaking* “duduk anak sholeh” dan “tepuk semangat” agar anak lebih fokus dan tertib. Selanjutnya, guru menyiapkan dan mengenalkan serta mencontohkan kegiatan *show and tell* menggunakan media poster gambar sayuran (kesukaan) kepada anak, kemudian guru meminta anak untuk maju kedepan satu persatu saat kegiatan *show and tell* dilaksanakan. Kegiatan diakhiri dengan tanya jawab dan mengetahui respons serta perasaan anak lalu memberikan pujian atas keberanian anak saat tampil *show and tell*.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri anak melalui metode *show and tell*, pada sub indikator berani tampil di depan kelas terdapat 6 anak dengan kategori Mulai Berkembang (MB) masih membutuhkan bantuan dari guru dalam berbicara atau menunjukkan sesuatu yang akan diceritakan dan 2 anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) tanpa bantuan guru meskipun masih tampak malu dan belum lancar dalam menyampaikan ceritanya. Pada sub indikator mengutarakan pendapatnya terdapat 1 anak dengan kategori Belum Berkembang (BB) terlihat saat anak tidak melanjutkan berceritanya bahkan anak cenderung diam dan 7 anak dengan kategori Mulai Berkembang (MB) tetapi ia masih bingung dengan lanjutan ceritanya dan masih membutuhkan bantuan dari gurunya.

Hasil observasi pada siklus I tindakan II menunjukkan bahwa skor meningkatkan rasa percaya diri anak melalui metode *show and tell* berada pada skor 51,56% dan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sehingga perlu perbaikan dapat tindakan selanjutnya.

Siklus II Tindakan I

Pada siklus II tindakan I, guru menyiapkan dan mengenalkan lagi *show and tell* kepada anak, guru menjelaskan lagi tahapan kegiatan *show and tell* dengan media poster gambar sayuran (kesukaan) kepada anak. Kegiatan diakhiri dengan tanya jawab dan mengetahui respons serta perasaan anak lalu memberikan pujian atas keberanian anak saat tampil *show and tell*.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri anak melalui metode *show and tell*, pada sub indikator berani tampil di depan kelas terdapat 2 anak dengan kategori Mulai Berkembang (MB) dalam kegiatan *show and tell*, namun masih membutuhkan bantuan dari guru dalam berbicara atau menunjukkan sesuatu yang akan diceritakan dan 6 anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) tanpa bantuan guru meskipun masih tampak malu dan belum lancar dalam menyampaikan ceritanya. Pada sub indikator mengutarakan pendapatnya terdapat 4 anak dengan kategori Mulai Berkembang (MB) saat bercerita tetapi ia masih bingung dengan lanjutan ceritanya dan masih membutuhkan bantuan dari guru dan 4 anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sudah berani mengutarakan pendapatnya saat anak bercerita dengan terus menerus secara mandiri tanpa bantuan dari guru.

Hasil Observasi pada siklus II tindakan I menunjukkan bahwa skor meningkatkan rasa percaya diri anak melalui metode *show and tell* berada pada skor 65,62% dan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Siklus II Tindakan II

Pada siklus II tindakan II pembelajaran dilaksanakan dengan perbaikan dari tindakan sebelumnya guru mengkondisikan anak sebelum kegiatan dimulai, kemudian guru menyiapkan media poster gambar sayuran, guru mengenalkan *show and tell* kepada anak, guru menjelaskan tahapan kegiatan *show and*

tell dengan media poster gambar sayuran (kesukaan) kepada anak, selanjutnya guru meminta anak untuk *show and tell* kedepan satu persatu dengan media poster gambar sayuran. Kegiatan diakhiri dengan tanya jawab dan mengetahui respons serta perasaan anak lalu memberikan pujian atas keberanian anak saat tampil *show and tell*.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan pada meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini melalui metode *show and tell*, pada sub indikator berani tampil di depan kelas terdapat 6 anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam kegiatan *show and tell* secara mandiri tanpa bantuan guru meskipun masih tampak malu dan belum lancar dalam menyampaikan ceritanya dan 3 anak dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sudah mampu berbicara dengan lancar serta menjawab pertanyaan dari guru dan teman-temannya. Pada sub indikator mengutarakan pendapatnya terdapat 4 anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) saat anak bercerita dengan terus menerus secara mandiri tanpa bantuan dari guru dan 3 anak dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) mampu mengutarakan pendapatnya terlihat saat bercerita terus-menerus dengan lancar tanpa bantuan guru dan sudah dapat membantu temannya.

Hasil observasi pada siklus II tindakan II menunjukkan bahwa skor meningkatkan rasa percaya diri anak melalui metode *show and tell* berada pada skor 84,37%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini melalui metode *show and tell* sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% atau Berkembang Sesuai Harapan.

Tabel 2. Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode *Show and Tell*

Sub Indikator	Ket	Pra siklus	Siklus I		Siklus II	
			T. I Jumlah anak	T. II Jumlah anak	T. I Jumlah anak	T. II Jumlah anak
Berani tampil di depan kelas	BB	7	4	-	-	-
	MB	1	4	6	2	-
	BSH	-	-	2	6	6
	BSB	-	-	-	-	3
Mengutarakan pendapatnya	BB	7	6	1	-	-
	MB	1	2	7	4	-
	BSH	-	-	-	4	5
	BSB	-	-	-	-	3
Persentase keberhasilan Anak		28,12%	34,37%	51,56%	65,62%	84,37%

Meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini di RADarul Hikmah Kabupaten Aceh Besar menunjukkan signifikan melalui metode *show and tell*. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sejak observasi awal hingga siklus II. Perkembangan paling optimal terjadi pada siklus II, dimana anak telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Pada siklus ini, sebanyak 5 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 3 anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75% atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini bahwasannya melalui metode *show and tell* dapat meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini di RA Darul Hikmah Kabupaten Aceh Besar, peneliti melakukan beberapa tindakan yaitu: 1) guru menyampaikan tujuan kegiatan hari ini, 2) guru memperkenalkan tema dan sub tema kepada anak, 3) guru menyiapkan media yaitu poster gambar sayuran, 4) guru meminta anak duduk membentuk lingkaran dengan 2 kelompok, 5) guru mengenalkan dan mencontohkan cara kegiatan *show and tell* kepada anak secara sederhana, 6) guru meminta anak untuk maju kedepan satu persatu dan memilih satu atau dua gambar sayuran kesukaannya, 7) Guru meminta anak untuk menceritakan nama sayuran, warna, dan alasan menyukai sayuran tersebut, 8) guru memberikan penguatan positif dan tepuk tangan dari teman-temannya serta guru melakukan tanya jawab terkait perasaan anak setelah melakukan kegiatan *show and tell*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqilla, R, T., Sundari, N., & Mashudi, A, E. (2024). Pengembangannya Kepercayaan Diri Anak Usia Dini melalui Kegiatan Show and Tell. *Jurnal pendidikan anak usia dini*. 5 (1), 662-676.
- Thompson, T. (2008). Mathematics teachers' interpretation of higher-order thinking In bloom's taxonomy. *International electronic journal of Mathematics education*, 3(2), 96-109.
- Hakim, T. (2005). Mengatasi rasa tidak percaya diri. Puspa Swara Hardani
- Nazla, T., & Fitria, N. (2020). Pengembangan kepercayaan diri melalui metode show and tell pada anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.590>
- Ndari, S.S., & Chandrawaty. (2018). Telaah kurikulum pendidikan anak usia dini
- Permendikbud Nomor 137. Tahun 2014. Standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Jakarta: Depdikbud
- Rohita. (2021). Metode penelitian tindakan kelas. Budi Utama
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional